

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang di olah , dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahan.³³ Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dengan upaya untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran pada bidang ilmu pengetahuan.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari minat untuk mengetahui proses tertentu dan fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi dan pemilihan metode penelitian yang sesuai. Jadi hal yang terpenting bagi penelitian adalah minat untuk mengetahui suatu masalah penyiaran agama islam lewat fenomena tertentu.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, selanjutnya pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif, metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan, metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa³⁴.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability artinya* hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.³⁵

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar dan individu secara utuh atau holistic. Oleh karena itu, untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Yang mana model ini menekankan pada aspek yang digunakan media, meliputi aspek kata, aspek susunan kata atau kalimat.

Pertama, aspek kata. Pada aspek ini menekankan bagaiman peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna pesan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikkan melalui penggunaan bahasa tersebut.

³³ Husain ahmad, *metodelogi pennenelitian kualitatif*, (jakarta: Bumi Askara 1995) hal.81

³⁴ Wardi bahtiar, *metodologi penelitian dakwah*, (jakarta: Logos 2001) hal 1

³⁵ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (bandung:alfabeta, 2005) hal.3

Kedua. Aspek susunan kata atau kalimat. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun kedalam bentuk kalimat tertentu dimengerti dan dipahami. Menurutnya bahasa yang digunakan oleh media bukanlah sesuatu yang netral, akan tetapi mempunyai aspek atau idiologi tertentu, permasalahan yang ditekankan adalah bagaimana realitas itu dibahasakan oleh media. Realitas tersebut, direpresentasikan (representasi dari realitas tersebut dapat berubah dan berbeda sama sekali dibandingkan dengan realitas yang sesungguhnya.

Analisis wacana adalah sebuah study tentang struktural pesa dalam komunikasi atau tela,ah mengenai aneka fungsi bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi tidak terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi, ucapan, tetapi juga mencakup strukur pesan yang lebih kompleks, yang disebut dengan wacana.

Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkarmaksud-maksud dan makna-makna tertentu. Digunakanya pendekatan kualitatif pada penelitian ini dengan alasan fokus yang telah dirumuskan menuntut untuk dianalisis dengan pendekatan tersebut. Selain itu,digunakan jenis analisis wacana pada penelitian ini, karena penelitian ini mengkaji konseptual dakwah denagan penyesuaian dan mengkorelasika isi kolom kajian islan dalam majalah kaki langit sesuai dengan teoty dan konsep dalam berdakwah

2. Unit Anlisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian, adapun yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah tema atau topik dari teks atau tulisan-tulisan. pada Kolom pentingnya jaminan halal yang mengandung pesan-pesan dakwah yang dimuat dimajalah Kaki Langit Edisi ke – 39

3. Jenis dan sumber data

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data verbal yang kualitatif dan abstrak yaitu berupa data-data kalimat uraian dan cerita pendek dalam dalam penelitian. Peneliti menggunakan dua macam sumber data tersebut dan diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Data primer, merupakan data yang terhimpun yaitu data tentang bagian-bagian pesan dakwah pada kolom pentinya jaminan makan halal, yang diperoleh dari majalah kaki langit.

Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (bandung:alfabeta, 2005) hal.3

- b. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah buku-buku atau literatur lain yang terkait dengan pokok permasalahan yang dibahas untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

4. Tahap-tahap penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian diantaranya :

a. Identifikasi masalah

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah menentukan permasalahan, permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada peneliti adalah pada isi kolom pentingnya jaminan masakan halal yang mengandung pesan dakwah yang akan dijadikan obyek penelitian.

b. Menentukan sumber penelitian.

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan rubrik pentingnya jaminan halal yang ada pada majalah kaki langit. Peneliti mengumpulkan rubrik pentingnya jaminan halal yang ada pada majalah kaki langit.

5. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data, nantinya peranannya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Data merupakan hasil catatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Adapun pembagian metode pengumpulan data antara lain:

a. Metode dokumentasi

Data ini berupa dokumen atau arsip. Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti agenda dan lain sebagainya. Alasan mengapa memakai metode dokumentasi ini ialah untuk mendukung observasi dan wawancara, sehingga lebih dapat dipercaya.

b. Metode observasi

Metode ini merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian (teks atau pesan dakwah), yaitu dengan cara mengamati dalam rangka memahami untuk mencari jawaban dan menjabarkan dalam bentuk teks dengan maksud mempermudah dalam menganalisis data. Alasan mengapa memilih

metode observasi ialah untuk mengetahui fakta dilapangan dan memahami gejala sosial yang ada. Selain itu, untuk mengecek kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan.

c. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka atau face to face dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancar (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu. Alasan mengapa peneliti memilih metode ini diantaranya adalah untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan dari narasumber tersebut

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara menorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

7. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a) Ketekunan Pengamat

Dimaksudkan disini adalah menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri dalam situasi sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan adanya ketekunan dan pengamatan, maka peneliti akan memperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

b) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini diambil penulis dengan harapan untuk memperoleh masukan-masukan dalam penelitian ini, selain itu, juga menambah peneliti secara mendalam untuk

menyikapi data yang diperoleh dan mendapatkan klarifikasi penafsiran yang sesuai dengan teori atau metodologi yang digunakan oleh peneliti.

c) Kecukupan referensi

Konsep ini mulanya diusulkan Eisner (1975) sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik-kritik tertulis untuk validasi, peneliti menggunakan bahan-bahan yang tercatat sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data.

B. Pengertian Wacana

Proses pemberitaan tidak dapat dipisahkan dengan proses politik yang berlangsung dan akumulasi modal yang dimanfaatkan sebagai sumber daya, dimana proses ekonomi politik dalam media akan membentuk dan dibentuk melalui proses produksi, distribusi dan konsumsi media itu sendiri. Hal itu berarti bahwa apa yang terlihat pada permukaan realitas belum tentu menjawab masalah yang ada, apa yang nampak dari permukaan harian belum tentu mewakili kebenaran realitas itu sendiri.

Reproduksi realitas dalam majalah pada dasarnya dan umumnya akan sangat dipengaruhi oleh bahasa Littlejohn (2002: 210-211), simbolisasi pemaknaan dan politik penandaan, bahasa disamping sebagai realitas sosial, tetap bisa dilihat sebagai sebuah sistem penandaan.

Istilah wacana adalah salah satu kata yang banyak disebut saat ini selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil, dan lingkungan hidup. Akan tetapi, seperti umumnya banyak kata, semakin tinggi disebut dan dipakai kadang bukan makin jelas tetapi makin membingungkan dan rancu. Ada yang mengartikan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Ada juga yang mengartikan sebagai pembicaraan atau diskursus. Kata wacana juga dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra dan sebagainya.

Kata *discourse* berasal dari bahasa Latin *discursus* yang berarti *lari kian-kemari* (yang diturunkan dari *dis-* 'dari, dalam arah yang berbeda', dan *currere* 'lari'). Ismail

Muhaimin³⁶ mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya”, dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”.

Konsep wacana atau *discourse* bisa kita lihat dan baca melalui teori atau model Foucault yang memiliki kesamaan pandang, menurut Foucault bahwa konsep wacana atau studi analisis wacana bukan sekedar mengenai pernyataan, tetapi juga struktur dan tata aturan dari wacana. Sebelum membahas mengenai struktur diskursif, perlu diketahui bagaimana keterkaitan antara wacana dengan kenyataan. Realitas itu sendiri, menurut Foucault, tidak bisa didefinisikan jika kita tidak mempunyai akses dengan pembentukan struktur diskursif tersebut. Kita mempersepsi dan bagaimana kita menafsirkan objek dan peristiwa dalam sistem makna tergantung pada struktur diskursif. Struktur diskursif ini, oleh Foucault, membuat objek atau peristiwa terlihat nyata oleh kita. Struktur wacana dan realitas itu, tidaklah dilihat sebagai sistem yang abstrak dan tertutup.

Sementara itu, dalam pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas (Lull, 1998; 225). Kleden menyebut wacana sebagai “ucapan dalam mana seorang pembicara menyampaikan sesuatu tentang sesuatu kepada pendengar” (Kleden, 1997 : 34). Wacana selalu mengandaikan pembicara atau penulis, apa yang dibicarakan, dan pendengar /pembaca. Bahasa merupakan mediasi dalam proses ini. Wacana itu sendiri, seperti dikatakan Tarigan, mencakup keempat tujuan penggunaan bahasa, yaitu “ ekspresi diri sendiri, eksposisi, sastra, dan persuasi” (Tarigan, 1993 : 23).³⁷

Berdasarkan berbagai pengertian atau pendapat diatas, kita dapat melihat bahwa wacana sebagai suatu rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa. Selanjutnya, setiap wacana tidak terlepas dari kepentingan dan kekuasaan. Bahkan dalam setiap masyarakat biasanya terdapat berbagai macam wacana yang bisa saja saling bertentangan, namun dengan mendapat dukungan dari

³⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 10

³⁷ *Op. Cit.* hal. 10

kekuasaan, maka wacana tersebut menjadi wacana yang dominan sedangkan wacana-wacana lainnya akan terpinggirkan dan terpendam selamanya. Setiap kekuasaan pada dasarnya berusaha membentuk pengetahuannya sendiri, menciptakan rezim kebenaran sendiri. Oleh karena itu, studi komunikasi dewasa ini sangat mementingkan adanya keanekaragaman wacana untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai suatu tindakan dan sebagainya

C. Deskripsi Model Wacana Teun A. Van Dijk

Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, adalah model Van Dijk yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mampu mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”.³⁸

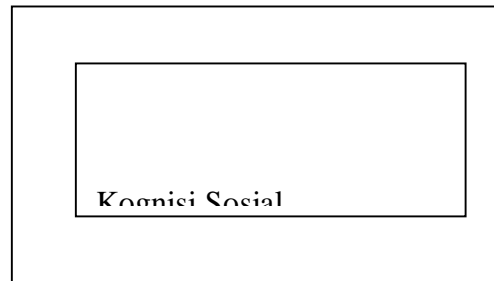
Van Dijk tidak mengeksklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata. Ia juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi / pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.

Wacana oleh van Dijk digambarkan menjadi tiga dimensi / bangunan, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Model dari analisis wacana Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.1

³⁸ Eriyanto, Analisis Wacana : *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2006), hal. 221

Model Analisis Wacana Van Dijk³⁹



Jadi, wacana tidak hanya ada begitu saja tetapi bagian dari struktur diskursif yang ada, yang dikenal sebagai Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis). Analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis. Paradigma ini mempunyai pandangan tertentu bagaimana media, dan pada akhirnya berita harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial.

a) Teks

Bagi barthes,⁴⁰ teks adalah sebuah objek kenikmatan, sebagaimana diproklamirkannya dalam buku *sade / Fourier / Loyola* : “*the text is an object of pleasure*. (Teks adalah objek kenikmatan)”. Sebuah kenikmatan dalam pembacaan sebuah teks adalah kesenangan kala menyusuri halaman demi halaman objek yang dibaca. Sebentuk keasyikan tercipta yang hanya dirasakan oleh si pembaca sendiri. Kenikmatan yang dimaksud Barthes, selain pada ranah bahasa (teks), juga terkait dengan tubuh. Dalam *The Pleasure Of The Text*, Barthes menunjukkan bahwa konsep kenikmatan yang dianutnya menyangkut atau berada dalam rangka aktivitas semiologi maupun analisis tekstual. Dengan membaca kembali dan berulang-ulang sebuah teks dengan memotong-motongnya dan menyusunnya kembali, yang merupakan rekonstruksi utama dalam

³⁹ Eriyanto, Analisis Wacana : *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2006), hal. 225

⁴⁰ Alex sobur, *Analisis Teks Media*.....hal. 52

semiologi dan analisis tekstual atau analisis struktural itulah Barthes menemukan kenikmatan yang dimaksudnya.

Teks juga bisa kita artikan sebagai “seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan dengan kode-kode tertentu”. Teun Van Dijk melihat teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2

Struktur Teks Wacana Van Dijk⁴¹

<p style="text-align: center;">Struktur Makro</p> <p style="text-align: center;">Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks</p>
<p style="text-align: center;">Superstruktur</p> <p style="text-align: center;">Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan</p>
<p style="text-align: center;">Struktur Mikro</p> <p style="text-align: center;">Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.</p>

b) Kognisi Sosial

Menurut Van Dijk, kognisi sosial terutama dihubungkan dengan proses produksi berita amatlah penting. Proses terbentuknya teks ini tidak hanya bermakna bagaimana suatu teks itu dibentuk, proses ini juga memasukkan informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu, seperti dari wawancara, laporan, konferensi

⁴¹ Eriyanto, Analisis Wacana : *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2006), hal. 227

pers atau debat parlemen. Proses itu juga memasukkan didalamnya bagaimana peristiwa ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan yang akan ditulis dalam sebuah berita.

Dalam pandangan Van Dijk dijelaskan bahwa produksi berita sebagian besar dan terutama terjadi pada proses mental dalam kognisi seorang wartawan.⁴² Semua proses memahami dan memaknai peristiwa terutama terjadi pada kognisi sosial wartawan. Oleh karena itu, untuk mengetahui kenapa suatu berita cenderung seperti itu, atau kenapa peristiwa tertentu dimaknai dan dipahami dalam pengertian tertentu, dibutuhkan analisis kognisi sosial untuk menemukan struktur mental wartawan ketika memahami suatu peristiwa. Hal yang sama terjadi pada diri khalayak yang membaca suatu teks berita. Konstruksi khalayak atas suatu peristiwa mempengaruhi pembacaan dan pemahaman mereka atas berita yang ditulis oleh wartawan.

c) Konteks

Sebetulnya, antara teks, konteks, dan wacana merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Guy Cook, misalnya menyebut ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana : *teks*, *konteks*, dan *wacana*. Cook mengartikan teks sebagai semua bentuk bahasa bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya.⁴³ Wacana di sini, kemudian

⁴² Eriyanto, Analisis Wacana : *Pengantar Analisis Teks Media*.....hal. 266

⁴³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*.....hal. 56

dimaknai sebagai teks dan konteks bersama-sama. Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi.

Selanjutnya, pada dasarnya, konteks pemakaian bahasa dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut :

1. Konteks fisik (*physical context*) yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu, dan tindakan atau perilaku dari para peran dalam peristiwa komunikasi itu.
2. Konteks epistemis (*epistemic context*) atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara maupun pendengar.
3. Konteks linguistik (*linguistics context*) yang terdiri dari atas kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi.
4. Konteks sosial (*social context*) yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.

Keempat konteks tersebut jelas mempengaruhi kelancaran komunikasi.

1. Elemen-Elemen Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur / elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.3

Elemen-Elemen Struktur Wacana Teun A. Vandijk⁴⁴

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana Bagian Dan Urutan Berita Diskemakan Dalam Teks Berita Utuh)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna Yang Ingin Ditekankan Dalam Teks Berita)	Latar, Detil, Maksud, Pra Anggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana Kalimat Yang Dipilih)	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Bagaimana Pilihan Kata Yang Dipakai Dalam Teks Berita)	Leksikon

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*.....hal. 228

Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana Dan Dengan Cara Penekana Dilakukan)	Grafis, Metafora, Ekspresi
----------------	--	--

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen-elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.⁴⁵ Untuk memperoleh gambaran ihwal elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut ini adalah sekedar penjelasan singkat agar mudah dipahami.

1. Tematik

Secara harfiah *tema* berarti “sesuatu yang telah diuraikan”. Atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata ini berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan”. Dilihat dari sudut tersebut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah *suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya*.⁴⁶ Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam teks atau bagi cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren.

Kata *tema* kerap disandingkan dengan apa yang disebut *topik*. Kata *topik* berasal dari kata Yunani *topoi* yang berarti tempat. Aristoteles, yang dianggap sebagai salah seorang tokoh retorika zaman klasik, menegaskan bahwa untuk membuktikan sesuatu mula-mula harus ditentukan dan dibatasi *topoi* ‘tempat’ berlangsungnya suatu peristiwa.

⁴⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,.....hal. 74

⁴⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*hal. 75

Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. *Topik* menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Sementara itu, Teun A. Van Dijk mendefinisikan *topik* sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Topik ini, jika kita menggunakan kerangka Van Dijk, dalam teks akan didukung oleh beberapa subtopik. Masing-masing subtopik ini mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama. Gagasan Van Dijk ini didasarkan pada pandangan ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental atau pikiran tertentu.

2. Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Dengan kata lain, struktur memberikan tekanan : bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan itu dilakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

Dalam konteks penyajian berita, meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar, yaitu pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni *judul* dan *lead* (*teras*

berita). Elmen skema ini merupakan elmen yang dipandang paling penting. Kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan.

Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

3. Semantik

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan. *Semantik* dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu.

Semua strategi *semantik* selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif; sebaliknya, menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan. Bagian dalam struktur semantik ini disajikan dengan detail pendek, implisit adalah :

- a. *Latar*, yakni merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya

mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.

- b. *Detail*, adalah detail suatu wacana. Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator) komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit kalau hal itu merugikan kedudukannya.
- c. *Maksud*, elemen ini melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang atau tidak. Umumnya, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi.
- d. *Pengandaian (prersupposition)*, adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen wacana *pengandaian* merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Elemen *pengandaian* ini merupakan elemen penalaran yang digunakan untuk memberi basis nasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan sehingga mudah dipercaya kebenarannya.

4. Sintaksis

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (*sun* = ‘dengan’ + *tattein* = ‘menempatkan’). Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan negatif juga bisa menggunakan sintaksis seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif. Bagian dalam struktur sintaksis tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Koherensi : pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam konteks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seorang menghubungkannya. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata penghubung yang dipakai untuk menghubungkan sebuah fakta atau proposisi.
- b. Bentuk kalimat : adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek pernyataannya.
- c. Kata ganti : yang merupakan elmen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Adalah suatu gejala yang universal bahwa dalam

berbahasa sebuah kata yang mengacu kepada manusia, benda, atau hal, tidak akan dipergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama.

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Elemen dalam stilistik adalah leksikal, pada dasarnya ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Dengan demikian, pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

6. Retoris

Strategi dalam level retorik di sini adalah *gaya* yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Selanjutnya, strategi lain pada level struktur retorik ini antara lain :

- a. Ekpresi : dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan dan memperkuat sebuah argumentasi.
- b. Grafis : elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain.

Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.

- c. Metafora : dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Metafora dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atau pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Dengan demikian, pendekatan yang penulis gunakan adalah model teori Teun A. Van Dijk

D. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Adapun yang menjadi Unit Analisis pada penelitian ini adalah isi pesan *makna dakwah yang terkandung pada kolom pada majalah kaki langit Edisi 39 dalam persepektif analisis wacana van djik*.

Pada unit analisis penelitian ini yaitu pesan dakwah, sehingga mengungkap beberapa titik pesan yang utama untuk dijadikan penelitian kali ini pada bentuk analisis wacana pesan dakwah yang obyek penelitiannya adalah *majalah kaki langit Edisi 39 dalam persepektif analisis wacana van djik*.